

BAB I  
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Hadīś, adalah merupakan sumber hukum Islam yang utama setelah al-Qur'an, demikian kebanyakan ulama' berpendapat.

Pada masa Nabi, hadīś belum begitu dibutuhkan oleh para sahabat, lantaran mereka memang masih hidup bergaul dengan Nabi, dan dapat menanyakan langsung ke pada Nabi segala hal yang dihadapinya.

Pada masa khalifah Abu Bakar dan Umar, sikap para sahabat juga tidak jauh berbeda. Periwiyatan hadīś pada masa ini sangat berbeda sekali. Mereka sangat berhati-hati sekali didalam menyampaikan hadīś Rasul. Mereka menyampaikan hadīś hanya terbatas kepada yang memerlukannya saja. Perhatian sahabat pada masa ini sepenuhnya dicurahkan untuk menulis dan menyiarkan al-Qur'an sebagai dasar syari'at yang pertama.

Ketika kendali pemerintahan dipegang oleh Usman yang kemudian dilanjutkan oleh Ali, yang pada masa ini para sahabat besar sudah banyak yang meninggal dan tempat tinggalnya saling berjauhan, barulah

para sahabat kecil dan tabi'in mulai mengadakan perlewatan untuk mencari hadīś dari sahabat Nabi. Pada masa ini hadīś mulai mendapat perhatian dari kaum muslimin. Periwiyatan mulai banyak dan penyebarannyapun mulai digalakkan. Periwiyatan hadīś pada masa ini, umumnya diajarkan dan diriwayatkan secara lisan dan hafalan. Hal ini memang sesuai dengan keadaan masyarakat Arab waktu itu yang memang terkenal kuat hafalannya. Periwiyatan hadīś dari mulut kemulut terus berlanjut sampai akhir abad ke I H.

Ide pembukuan hadīś baru muncul tatkala kendali khalifah dipegang oleh Umar bin Abdul Aziz khalifah dari Dinasti Amawiyah yang dinobatkan pada tahun 99 H. Beliau sadar bahwa makin lama para sahabat dan penghafal hadīś mulai banyak yang meninggal. Kalau tidak segera diadakan pembukuan hadīś, maka dikhawatirkan hadīś itu akan lenyap dari muka bumi ini bersama dengan para penghafalnya.

Oleh karena itu untuk merealisasikan ide mulia itu, maka pada tahun 100 H. beliau mengirimkan surat kepada Gubernur Madinah yaitu Abu Bakar bin Muhammad bin Hazm, agar segera mengumpulkan hadīś-hadīś yang ada pada seorang wanita yaitu Amrah binti Abdirrohman Ibn Sa'ad Ibn Zurarah Ibn 'Ades dan Al-Qosim Ibn Muhammad ibn Abu Bakar Ash-Shiddieq untuk dibukukan.

Disamping itu Umar juga mengirimkan suratnya ke pada semua gubernur yang ada dibawah kekuasaannya supaya berusaha mengumpulkan dan membukukan hadis-hadis yang ada pada ulama' yang diam diwilayah masing-masing (Hasbi Ash-Shiddieqy, 1980, hal.78).

Diantara ulama' besar yang membukukan hadis atas kemaun khalifah adalah : Abu Bakar Muhammad bin Muslim bin Ubaidillah bin Syihab Az-Zuhry seorang tabi'i yang ahli dalam bidang fiqh dan hadis.

Jejak keduanya selanjutnya diikuti oleh Imam Malik bin Anas yang menulis kitab hadis berharga bernama Al-Muwatho'.

Pembukuan hadis pada masa ini masih belum diadakan penyaringan. Hadis Nabi, fatwa sahabat dan fatwa tabi'in masih bercampur baur jadi satu, akibatnya dalam kitab tersebut terdapat dan masih jadi satu antara hadis yang marfu', mauquf dan maqthu'.

Penyaringan hadis antara marfu', mauquf dan maqthu' baru dimulai pada abad ke III H. Kemudian diikuti oleh generasi berikutnya dengan mengadakan penyaringan yang lebih mendalam yakni dengan mengadakan pemisahan antara yang sahih dengan yang tidak sahih, antara yang sambung sanadnya dengan yang terputus.

Pekerjaan mulia ini pertama kali dilakukan oleh Imam Ishaq ibn Rohawaih. Kemudian diikuti oleh imam Bukhari

dan disusul kemudian oleh imam Muslim.

Jejak beliau ini kemudian diikuti oleh imam-imam yang lain, diantaranya Abu Dawud, Turmuzi, dan Imam An-Nassa'iy. Dengan demikian lahirlah apa yang di sebut dengan :

1. Kitab-kitab ṣaḥīḥ, yaitu kitab yang menghimpun ḥadīṣ-ḥadīṣ yang ṣaḥīḥ.
2. Kitab-kitab Sunan, yaitu kitab yang oleh pengarangnya tidak dimasukkan ḥadīṣ mungkar dan yang seperti nya. Adapun ḥadīṣ do'if yang tidak sangat lemah ..... terdapat juga didalamnya, dan kebanyakan diterangkan ke do'ifannya oleh pengarangnya sendiri, kecuali Sunan Ibnu Majah.
3. Kitab-kitab musnad, yaitu kitab-kitab yang penyusunnya memasukkan segala rupa ḥadīṣ dengan tidak menyering dan menerangkan derajat-derajatnya. (Hasbi-Ash-Shiddieqy, 1980: 103).

#### B. Identifikasi Masalah

Didalam pemaparan latar belakang masalah di jelaskan bahwa kitab An-Nassa'iy adalah termasuk salah satu kitab ḥadīṣ yang disusun pada abad ke III H. yang termasuk kategori kitab Sunan, dimana didalamnya terdapat juga ḥadīṣ-ḥadīṣ yang do'if.

Pada kenyataannya banyak ulama' yang menyatakan bahwa didalam Sunan An-Nasa'iy terdapat hadis - hadis shahih, hasan dan do'if, tetapi sedikit. Sedang pendapat sebagian ulama' yang mengatakan bahwa semua hadis-hadis dalam Sunan An-Nasa'iy adalah shahih semuanya adalah pendapat yang mempermudah dan kurang jeli (Muhammad Abu Syuhbah, 1969: 122).

Dengan demikian tergeraklah hati penulis untuk melakukan penelitian terhadap kitab Sunan An-Nasa'iy, sampai sejauhmana nilai hadis-hadis tersebut dari segi shahih, hasan maupun do'ifnya.

### C. Pembatasan Masalah

Kitab Sunan An-Nasa'iy berisi 5761 (lima ribu tujuh ratus enam puluh satu) hadis, terdiri dari delapan juz, dan hadis-hadis tentang salat qasar yang penulis bahas terdapat pada juz ketiga dalam "Kitabu Taqsi ri-Salah fi Sefar", yang semuanya terdiri dari 10 hadis.

Dalam pembahasannya, penulis membahas sepuluh - hadis tersebut dan penulis batasi dari segi sanad, matan dan kehujujannya. Dengan pertimbangan waktu dan kemampuan penulis yang sangat terbatas.

#### D. Perumusan Masalah

Untuk lebih mengefektifkan permasalahan yang akan penulis bahas, maka perlu kiranya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana kualitas/nilai sanad yang ada dalam hadis-hadis tentang salat qasar dalam kitab Sunan An-Nasa'iy.
2. Bagaimana kualitas/nilai matan yang ada dalam hadis-hadis tentang salat qasar dalam Sunan An-Nasa'iy.
3. Bagaimana kehujjahan hadis-hadis tersebut.

#### E. Tujuan Studi

Yang akan dicapai dalam studi hadis ini adalah sebagai berikut :

1. Ingin mengetahui dan menjelaskan nilai-nilai hadis tentang salat qasar dalam kitab Sunan An-Nasa'iy dari segi sanad.
2. Ingin mengetahui dan menjelaskan nilai hadis-hadis tentang salat qasar dalam kitab Sunan An-Nasa'iy dari segi matan.
3. Ingin mengetahui dan menjelaskan kehujjahan hadis hadis tersebut.

## F. Kegunaan Studi

Hasil studi ini diharapkan berguna untuk memberikan penilaian terhadap hadis-hadis tentang salat qasar dalam Sunan An-Nasa'iy, sehingga dapat dipakai sebagai-bahan penilaian terhadap hadis-hadis yang lain.

Dan dengan hasil studi ini, orang akan bersikap hati-hati terhadap kitab-kitab hadis yang selama ini menjadi bahan rujukan. Ternyata didalamnya masih terdapat hadis-hadis yang da'if.

## G. Pelaksanaan Penelitian

### 1. Data yang Dihimpun.

Data-data yang di himpun dalam studi ini, terdiri dari :

- a. Matan masing-masing hadis tentang salat qasar.
- b. Sanad masing-masing hadis.
- c. Biografi perawi dari masing-masing hadis.
- d. Penilaian para ahli hadis terhadap para rowi.

### 2. Sumber Data.

Sumber dari data-data yang di himpun antara lain :

- a. sepuluh hadis, yang diambil dari kitab sunan An-Nasa'iy
- b. Sanad masing-masing perowi, yang diambil dari kitab - Sunan An-Nasa'iy.
- c. Biografi masing-masing perowi, berikut penilaian dari

para ahli hadis, yang diambil dari beberapa kitab, antara lain:

- 1) Tahzībū-Tahzīb.
- 2) Mizanul I'tidal
- 3) Al-Jarh wat-Ta'dīl
- 4) Al-Kāshif.
- 5) Al-Isobah.

### 3. Tehnik penggalian Data.

Adapun tehnik penggaliannya, adalah dengan cara mempelajari kitab-kitab tersebut.

### H. Metode analisa Data

Skripsi ini merupakan laporan penelitian mengenai hadis-hadis tentang salat qasar dalam kitab Sunan An-Nasa'iy. Dalam membahas, menganalisis sampai pada akhirnya menyimpulkan bagaimana status, nilai dan pengaruhnya dalam kehidupan umat Islam, penulis melakukan tahapan-tahapan :

#### 1. Pengumpulan Data.

Setelah mempelajari kitab-kitab bahan kajian. Kemudian mencatatkan riwayat-riwayat yang diperlukan yang akan dianalisis sebagai bahan penyajian.

#### 2. Pengorganisasian data.

Data-data yang telah dicatat itu, kemudian diklasifikasikan sesuai dengan kebutuhan dan penyesuaian



pada bab-bab penyajian. Dalam hal ini dikategorikan :

- a. Data-data mengenai jalur transmisi/sanad.
- b. Data-data yang ada kaitannya dengan isi/matan.

### 3. Penganalisaan data.

Untuk menganalisa data-data yang terkumpul di muka sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis para perowi, pembawa hadiis dari Nabi saw. sampai kepada imam An-Nasa'iy, dengan menggunakan metode historis.
- b. Untuk mengetahui kualitas setiap perowi dan isi / matan hadiis, penulis menggunakan metode komperatif yaitu membandingkan para penilai yang menisqahkan, dan yang menjarhkan. Yang selanjutnya diketahui - bagaimana para ulama' ahli hadiis penilaiannya terhadap perowi-perowi tersebut.

### I. Metode Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah data-data itu tersusun dengan baik, kemudian penulis membahasnya dengan metode induktif dan deduktif. Dan selanjutnya dapatlah diketahui bagaimana gambaran secara rinci nilai-nilai hadiis tentang salat qasar dalam Sunan An-Nasa'iy.